

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Wasonowati, 2014). Pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan agar sejalan dengan situasi masyarakat yang selalu berubah. Tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang diinginkan siswa belajar (Arikunto, 1995). Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan yang sesuai dan berkualitas adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, peserta didik cepat memahami apa yang diajarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap pada masing-masing sekolah. Dalam perkembangan sampai saat ini, tampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Gunawan (2013) menyatakan pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di 120 negara (Putrayasa dkk., 2014).

Pendidikan di era globalisasi bertujuan mengembangkan kemampuan dan sikap dalam situasi dimana banyak nilai yang berubah tetapi banyak pula nilai-nilai yang perlu dipertahankan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan pemerintah adalah pembaruan kurikulum secara berkala. Pembaruan kurikulum merupakan usaha terencana yang mengarah pada terwujudnya proses pembelajaran yang lebih baik. Pembaruan kurikulum diharapkan dapat mewujudkan praktik pembelajaran yang lebih berkualitas bagi siswa, menuju terwujudnya sumber daya manusia ke arah yang lebih baik (Istiana dkk., 2015). Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai bagian meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di seluruh jenjang yang dinilai dari tiga ranah kompetensi, yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wasonowati, 2014). Sikap siswa yang

pasif saat proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai hasil yang berbeda-beda, tidak semua siswa rajin dan tidak semua mampu melakukan penyesuaian diri dengan situasi mereka belajar. Ada siswa yang giat belajar, ada siswa pura-pura belajar, dan ada pula siswa yang tidak mau belajar. Hal ini sejalan dengan dikemukakan (Dewi, 2013) “Hasil-hasil harian ataupun sumatif siswa untuk pelajaran kimia masih rendah. Salah satu penyebabnya yaitu sikap siswa yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung”. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran kimia adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk diselesaikan. Hal ini memicu kreativitas berpikir siswa, atau dengan kata lain mengizinkan mereka menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengkomunikasikan ide-ide dengan cara baru dan tepat (Nurhayati dkk., 2013). Media visual merupakan media yang hanya terdiri dari proses melihat saja. Salah satu contoh media visual peta konsep. Peta konsep adalah suatu teknik mengorganisasi atau menyusun informasi yang menunjukkan keterkaitan antara satu konsep lainnya. Keunggulan peta konsep sebagai media pembelajaran yaitu merupakan suatu alat yang efektif untuk menghadirkan secara visual hirarki generalisasi-generalisasi, untuk mengekspresikan keterkaitan proporsi dalam sistem konsep-konsep yang saling berhubungan. Sedangkan media audiovisual adalah media yang terdiri dari proses mendengarkan sekaligus dengan pengelihatannya karena ditampilkan pada layar. Keunggulan media audiovisual bila dibandingkan dengan media lain adalah dapat membawa dunia nyata, menyajikan gambar dan suara sekaligus sehingga proses pembelajaran lebih menarik, dapat diputar ulang serta hemat dalam hal waktu, tenaga, dan biaya karena materi dapat disajikan dalam bentuk CD yang juga mudah untuk diperbanyak (Purnawaningsih, 2011). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Fadliana dkk., 2013).

Dari hasil observasi di sekolah SMA Negeri 9 Medan bahwa guru masih kurang dalam memanfaatkan model pembelajaran yang terintegrasi media, dan hanya terpaku pada salah satu metode ceramah saja. Kemudian materi hidrolisis garam sedikit sulit dimengerti siswa karena guru yang kurang menggunakan media dalam penyampaian materi tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Analisis Penggunaan Media Peta Konsep dan Animasi Komputer pada Model PBL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SMA.
2. Guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Diperlukan model yang dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan dan mengaktifkan pemahaman siswa dalam belajar kimia.
4. Masih banyak guru yang minim pengetahuan tentang media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, antara lain:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPA semester Genap SMA N 9 Medan Tahun Ajaran 2016/2017
2. Media pembelajaran dibatasi untuk kelompok eksperimen 1 menggunakan media peta konsep sedangkan untuk kelompok eksperimen 2 menggunakan media audiovisual.
3. Materi pelajaran terbatas pada pembelajaran hidrolisis garam.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan motivasi siswa yang diajarkan melalui model PBL dengan menggunakan media animasi komputer dan peta konsep?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model PBL dengan menggunakan media animasi komputer dan peta konsep?
3. Apakah ada kolerasi antara motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL menggunakan media animasi komputer?
4. Apakah ada kolerasi antara motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL menggunakan media peta konsep?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan beberapa rencana tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil Belajar siswa yang diajarkan melalui model PBL dengan menggunakan media animasi komputer dan peta konsep.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model PBL dengan menggunakan media animasi komputer dan peta konsep.
3. Untuk mengetahui kolerasi antara motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL menggunakan media animasi komputer.
4. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL menggunakan media peta konsep.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, yaitu meningkatkan hasil belajar kimia siswa dan pemahaman siswa terhadap konsep hidrolisis garam.

2. Bagi guru dan calon guru, dapat digunakan sebagai informasi bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning yang didukung oleh media pada pokok bahasan hidrolisis garam.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 9 Medan.

1.7 Defenisi Operasional

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa diberikan masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama.
2. Peta konsep merupakan media pembelajaran dimana konsep dijelaskan secara beruntun dari yang dasar hingga yang lebih kompleks yang akan diterapkan kepada siswa.
3. Audiovisual (video) adalah suatu media pembelajaran yang tidak hanya terdiri dari proses melihat saja namun juga terdapat proses mendengar.
4. Motivasi merupakan timbulnya semangat dan kesenangan bagi siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar kimia.
5. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang meliputi bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif.
6. Hidrolisis Garam merupakan materi kimia yang akan diajarkan pada semester genap meliputi konsep hidrolisis dan penentuan K_h serta pH garam yang terhidrolisis.